

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan berperan sebagai *Khalifatu fil ardhi* (Pemelihara) suatu bukti pengabdian seseorang kepada sang pencipta dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan sesuai dengan arahan penjelasan sumber Islam yaitu al- Qur'an dan As-Sunnah sebagai fungsi utama pendidikan dalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar mampu terjun ketengah lingkungan masyarakat yang berbekalkan Nal-Qur'an dan As-Sunnah.¹

Pendidikan pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk mencapai pendidikan selanjutnya. Manusia makhluk ciptaan Tuhan sebenarnya mempunyai potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak dilahirkan.² Pandangan Islam mengenai pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertaqwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, menjadi manusia yang seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual.

¹Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3.

²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2012), h. 7.

Sebuah penanaman pendidikan keagamaan yang tumbuh berkembang tidak hanya di dalam sekolah, melainkan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan keagamaan atau biasa disebut sebagai religiusitas, dalam Islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah dan akhlak, atau dengan ungkapan lain Iman, Islam dan Ihsan. Apabila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang maka dapat menjadi insan yang beragama yang sesungguhnya. Artinya seseorang dapat berlaku sesuai dengan agama secara penuh apabila dirinya sudah menumbuhkan secara langsung yaitu aspek akhlak, syariah dan akidah sebab ketiganya adalah sebagai unsur dasar religiusitas. Sehingga kesenjangan antara perilaku dengan akhlak akan menjadi lebih terarah akibat terdapatnya nilai kereligiusitasan yang akan tumbuh di diri seseorang tersebut. Maka dari itu jadikan agama sebagai pondasi utama dalam membangun karakter remaja dengan mengajak untuk melaksanakan ketentuan syariah, baik ibadah maupun muamalah, dengan sebaik baiknya dan dilandasi akidah yang benar. Hanya akidah yang benar iman dan dipandu aturan-aturan syariah yang lengkap, karakter mulia akhlak yang utuh dapat diwujudkan

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Para anak yang sering mendapatkan pendidikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka ketika mereka dewasa anak cenderung bersikap taat dalam menjalankan agamanya, sebaliknya anak yang tidak mempunyai pengalaman keagamaan ketika

mereka dewasa mereka cenderung tidak taat dalam menjalankan agamanya.³

Anak merupakan amanat Allah Swt, maka wajib bagi orang tua menjaga dan mendidik anak dengan baik. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti membuat anak berkembang dengan baik. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shalih dan shalihah, yakni anak yang menjalin hubungan dengan Allah Swt, dan dengan sesama makhluk-Nya, maka pokok-pokok yang diberikan adalah harus sesuai dengan ajaran Islam. Pokok-pokok ajaran Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak. Penanaman nilai nilai agama Islam dalam hubungan ini khusus nya orangtua, keluarga diharapkan sebagai lembaga yang pertama atau yang paling dasar untuk mewujudkan kualitas manusia dalam lembaga ketahanan untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral dan berakhlak.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang tergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak maka orang tua lah yang sangat menentukan. Kenyataan yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 29.

disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberikan perhatian sangat minim dilakukan. Maka tidak jarang seorang anak yang kurang bimbingan dan perhatian dari orang tuanya banyak melakukan sesuatu perbuatan menyimpang dalam kehidupannya hanya untuk mendapatkan perhatian orang tuanya, bahkan anak-anak tersebut juga sangat rentan terjerumus dalam pergaulan bebas dan berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁴

Jika seseorang sudah mengenal agamanya, berarti mereka telah banyak melaksanakan amalan-amalan yang diperintahkan dalam agama itu sendiri, karena baru dapat dirasakan indahny sebuah agama jika seseorang patuh terhadapnya dalam menjalankan perintah dan larangannya, Allah SWT sudah mengatur tata cara menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu dan berpendidikan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia, Islam juga telah menjelaskan tentang strategi atau cara-cara dalam menyampaikan sesuatu hal yang mempunyai nilai, baik bersifat ketuhanan maupun kemanusiaan (sosial) termasuk pengajaran (pendidikan).

Membina agar anak mempunyai kualitas agama yang baik tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya, seperti latihan-latihan yang menyangkut seperti ibadah shalat berjamaah, puasa, zakat, doa-doa, bershadaqah dan menghafal juz amma harus dibiasakan sejak kecil agar nantinya bisa merasakan manisnya beribadah dan

⁴Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia PraSekolah*, (Jakarta Darul Haq, 2012), h.4

hapalan Al-Qur'an.⁵ Pendidikan agama di sekolah akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada diri seorang anak. Pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama dan perintah Allah SWT. Hal ini dapat membangkitkan ketertarikan anak dalam belajar agama. Oleh karena itu, para guru perlu menggunakan strategi dengan menggunakan cara yang menarik perhatian peserta didik sehingga pelaksanaan nilai-nilai agama Islam dapat berjalan efektif dan efisien.

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan merupakan lembaga formal di bawah naungan Yayasan Mesjid At-Taqwa Paharangan. Lembaga ini berdiri pada awal tahun 1967 dan diresmikan pada akhir tahun oleh para tetua yayasan komite sekolah sampai sekarang. Lembaga pendidikan ini beralamat di Desa Paharangan Jl. Negara Tapus No.5 Paharangan Kec. Daha Utara Kab. Hulu Sungai Selatan berkawasan di daerah perkampungan, lembaga ini adalah satu-satunya sekolah Muhammadiyah Swasta yang ada di Kec. Daha Utara.

Lembaga pendidikan sekolah ke Muhammadiyah di Kec. Daha Utara mempunyai visi menanamkan nilai keislaman dengan misi mengedepankan pendidikan yang Islami dan berkualitas, dalam proses pembelajaran serta dalam bentuk kegiatan keagamaan, ini tidak hanya melihat sejauh mana materi kegiatan yang diserap oleh siswa, akan tetapi juga meliputi semua aspek seperti keagamaan, kepribadian, kerajinan, pemahaman ketulusan dan tanggung jawab

⁵Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 37.

anak dan yang lebih ditanamkan pada peserta didik melalui praktik dan pembiasaan yang dilakukan siswa/i dan dibimbing oleh guru di sekolah dan lingkungan sekolah. Kesempatan kali ini penulis tanggal 01 oktober 2019 melakukan obeservasi pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan, penulis menemukan hal yang menarik dalam aktifitas religius yang teratur di sekolah ini, anak-anak di sekolah ini sudah dibiasakan mengerjakan ibadah-ibadah, baik itu ibadah wajib ataupun yang sunnah.

Penulis melihat para peserta didik dari kelas I-VI melakukan rutinitas membiasakan nilai keislaman siswa/i seperti, dimulai dari kegiatan pagi yaitu pembiasaan sholat dhuha 4 rakaat, membaca Juz Amma' beserta dzikir pagi serta membaca doa sebelum masuk kelas, dan kegiatan dilakukan setiap hari kecuali hari senin dan sabtu, lalu disambung sholat dzuhur berjama'ah disertai *murajaah* hapalan untuk kelas III-VI, dan kegiatan *muhadharah* pada hari sabtu pembelajaran tahsin, tartil, dan tilawah dimalam sabtu, dan kegiatan sekolah di minggu pagi adalah tapak suci sesuai dengan program Yayasan Muhammadiyah Paharangan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasbi sekaligus Kepala Sekolah dan yang memimpin kegiatan keagamaan, penulis mendapat informasi bahwa program kegiatan pembinaan ini sudah berlangsung sekitar 2 tahun saat kepala menjadi kepala sekolah. Program kegiatan keagamaan Islami ini, akan mengajarkan nilai-nilai keislaman yang ada dilingkungan sekolah dan tempat siswa/ibelajar dan bermain. Para siswa/i akan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, surah-surah di juz 30 serta pembiasaan anak mengucapkan salam serta menjadi muslim yang kuat dengan belajar bela diri (Tapak Suci).

Berangkat dari hal tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan tentang proses pembinaan dan pembentukan kepribadian serta perilaku yang berakhlak mulia menjadi muslim yang kuat melalui judul “Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan di Kec. Daha Utara Kab. Hulu Sungai Selatan”.

B. Definisi operasional

1. Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan yang memberikan bimbingan tentang nilai-nilai Agama Islam kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. (Proses secara langsung seperti nasehat, bimbingan tauladan, melatih dan mengajarkan perbuatan baik, memberikan motivasi dan ceramah agama cinta Al-Qur'an. Secara tidak langsung meliputi program kerja sekolah tahunan ataupun tata tertib yang di laksanakan.)

2. Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai Agama Islam adalah intisari dari ajaran agama Islam yang meliputi nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai dalam Islam yang dimaksud adalah sesuatu yang berkenaan dengan ajaran Islam yang di yakini sebagai suatu sumber yang menjadi prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia.

Judul pembinaan nilai-nilai agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Paharangan adalah bentuk pembinaan sekaligus melatih pembentukan karakter

yang berakhlak islami, menjunjung prinsip hidup serta mengerjakan perintah Allah SWT.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis nilai-nilai agama Islam yang dibina pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan ?
2. Bagaimana bentuk pembinaan nilai-nilai agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai-nilai agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan.
2. Mengidentifikasi bentuk pembinaan nilai-nilai agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan.

E. Alasan Memilih judul

1. Penulis merasa bahwa nilai-nilai agama Islam harus ditela'ah dengan benar disekolahan berbasis muhammadiyah.
2. Bentuk dalam proses membina dan membentuk suatu kepribadian dari nilai-nilai agama Islam harus diterapkan dilembaga pendidikan.
3. Melalui nilai-nilai agama Islam akan memupuk perasan cinta akan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yaitu Allah SWT.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan pembinaan nilai-nilai agama Islam yang di tuangkan dalam kegiatan keagamaan pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paharangan.

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman langsung dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

2. Bagi Siswa/i

Meningkatkan kemampuan pemahaman tentang nilai-nilai agama Islam serta akhlaq berbudi pekerti yang luhur.

3. Bagi Sekolah

Menambah informasi dan masukan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep nilai keislaman yang patut yang diterapkan pada peserta didik ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran maupun kegiatan di kelas dan disekolah.

4. Khasanah Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmiah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis, serta menambah khazanah keilmuan bagi civitas akademika terhadap pendidikan anak, khususnya mendidik anak secara Islami yang mengacu pada seorang manusia sempurna.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sama seperti judul penelitian diteliti. Peneliti mengangkat beberapa referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

Abdul Hamid, 2017 *Jurnal Pendidikan Islam* No.Vol 2, dalam penelitiannya berjudul Upaya Guru PAI melalui Penanaman Nilai Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Palu, hasilnya menyimpulkan ketika penanaman nilai keagamaan ditingkatkan, kondisi kecerdasan spiritual siswa meningkat dan berkembang, baik itu nilai akhlak dan moral, maupun tingkah laku, serta kepercayaan terhadap tuhan. Kegiatannya meliputi menghafal Asma'ul Husna atau nilai ibadah yang meliputi; sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan mengajarkan belajar berinfahq. Penanaman nilai keagamaan tersebut sudah berhasil dilaksanakan guna untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang kondisinya masih labil. Hasil dari penanaman nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru agama beserta pihak sekolah sangatlah berhasil.

Baiq Lina Mawarni, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, dalam skripsinya yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktek Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Kelas V Di MI NW Kebon Dalam Desa Kota Raja Kec. Sikor Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai

keislaman melalui pembiasaan praktik dengan menggunakan empat kegiatan yaitu kegiatan hafalan, kegiatan shalat berjama'ah, kegiatan diniyah, dan kegiatan ceramah pagi.

Wasmawati, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Porwokerto, dalam skripsinya berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Nurjaln Pasehangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa MI Nurjaln Pasehangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap adalah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dna hukuman. sedangkan nilai-nilai agama Islam, yang ditanamkan meliputi nilai aqidah, syariat dan akhlak.

Penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan tiga penelitian di atas terdapat persamaan yaitu penelitian sama-sama memiliki kajian topik yang membahas nilai-nilai agama Islam Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian yang berhubungan deangan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai agama Islam sedangkan pada penelitian ini peneliti lakukan lebih berfokus mengenai nilai-nilai agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyyah Muhamamdiyah Paharangan, lokasi dan waktu penelitian juga berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut, untuk mempermudah pembahasan ini, maka akan dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan teoritis, berisi tentang tentang pengertian nilai dalam Islam, sumber nilai Islam, jenis nilai agama Islam, penanaman nilai-nilai agama Islam, aktualisasi akhlak dalam kehidupan, serta mencakup membina dan mengajarkan anak akan Islam

BAB III :Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV :Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data hasil penelitian, deskripsi bentuk pembinaan nilai agama Islam dan penyajian data kegiatan.

BAB V :Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.